



Peran Madrasah bagi Dunia Pendidikan di Desa Tarumajaya pada Masa Pandemi Covid-19

The Role of The Madrasah for The World of Education in Tarumajaya Village During The Covid-19 Pandemic

Silvia Tsamrotul Fu'adah¹⁾, Ichsan Budiman²⁾

¹Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Silviiviiia17@gmail.com

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, ichsanbudiman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi keberlangsungan generasi penerus bangsa. Di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai ini banyak berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan, khususnya Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Fithroh dan Madrasah Al-barokah di desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama begitupun MDA Al-Fithroh dan Al-Barokah. Madrasah adalah sebagai tempat terjadinya pembelajaran bagi siswa-siswi pelajarnya, namun kini sangat terasa dampaknya dari pandemi Covid-19, pada masa awal pandemi muncul pembelajaran tatap muka di Madrasah harus diberhentikan sementara sebagaimana aturan pemerintah, namun kemudian setelah masa pemulihan lingkungan desa Tarumajaya sehingga beberapa bulan terakhir ini madrasah mulai dibuka kembali untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka. Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka di madrasah membuat eksistensi peran madrasah sangat diperlukan ditengah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana keberadaan dan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi benteng pendidikan islam ditengah pandemi Covid-19. Selain itu, saat ini madrasah harus beradaptasi dengan tuntutan globalisasi yang harus dihadapi tanpa mengurangi nilai-nilai pengetahuan islam. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi dan merujuk dari beberapa sumber terkait. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dari Madrasah bagi masyarakat desa Tarumajaya sangat diperlukan. Pertama, mencegah anak-anak dari kebodohan, kedua, menjaga anak-anak dari kecanggihannya arus modernisasi yang membawa budaya baru bagi masyarakat. Ketiga, menambah wawasan bagi siswa-siswi khususnya mengenai keagamaan. Keempat, menggali kreatifitas siswa.

Kata kunci : Peran, Madrasah, Pandemi, Keagamaan.

Abstract

Education is one sector that is very important for the sustainability of the nation's next generation. In the midst of the ongoing Covid-19 pandemic, it has had many impacts on various sectors, including the education sector, especially Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Fithroh and Madrasah Al-Barokah in Tarumajaya village, Kertasari district, Bandung regency. Madrasas are educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion as well as MDA Al-Fithroh and Al-Barokah. Madrasas are places where learning occurs for their students, but now the impact of the Covid-19 pandemic is felt, at the beginning of the pandemic, face-to-face learning in Madrasas had to be temporarily suspended as per government regulations, but then after a period of restoration of the Tarumajaya village environment, some In the last month, madrasas have been reopened to conduct face-to-face learning processes. With the re-opening of face-to-face learning in madrasas, the existence of the role of madrasas is indispensable in the midst of the Covid-19 pandemic. This study aims to describe how the existence and role of madrasas as educational institutions are the bastions of Islamic education in the midst of the Covid-19 pandemic. In addition, currently madrasas must adapt to the demands of globalization that must be faced without reducing the values of Islamic knowledge. The method used is a descriptive qualitative method with a lecture approach, discussion and reference from several related sources. Then the results obtained from this study indicate that the role of Madrasahs for the Tarumajaya village community is very necessary. First, preventing children from being stupid, second, protecting children from the fast current of modernization that brings a new culture to society. Third, add insight for students, especially about religion. Fourth, explore students' creativity.

Keyword : Role, Madrasah, Pandemic, Religion

A. PENDAHULUAN

Berbagai pembaharuan dari waktu ke waktu menjadikan pendidikan khususnya pendidikan islam semakin mendapatkan momentumnya sendiri. Ada kemajuan dan juga ada kemunduran dari setiap era perkembangannya dalam pendidikan islam karena hal tersebut sudah terjadi pada zaman dahulu. Di setiap zamanya, pendidikan islam mengalami rintangan-rintangan yang berbeda. Pada zaman klasik dan pertengahan pendidikan Islam mengalami cobaan yang cukup berat tetapi cobaan tersebut masih dapat diatasi. Karena pada zaman klasik umat islam masih

sangat dekat dan semangat dengan ajaran Islam dan juga adanya keinginan berjuang mengembangkan ajaran Islam atau mensyi'arkan.

Beda halnya dengan rintangan dan tantangan yang terjadi pada masa-masa klasik dan sebagainya. Kini di zaman modern yang segala hal dapat dilakukan secara online melalui teknologi, membuat tantangan yang sangat signifikan dari tantangan-tantangan sebelumnya. Dunia hari ini terutama Indonesia sendiri tengah dilanda oleh pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi ini pun hal yang menjadi tantangan berat ialah arus modernisasi perkembangan zaman, keluar masuknya budaya asing yang sedikit banyaknya memberi dampak baik dan buruk terhadap kebiasaan masyarakat pada umumnya. Seperti halnya pakaian, tingkah laku, gaya hidup, cara berbicara, budaya, serta tontonan dan hiburan yang kian masuk mengikuti arus modernisasi ini.

Menurut Wilbert E. Moore bahwa modernisasi ialah suatu transformasi total sebuah kehidupan bersamaan dengan berkembangnya bidang teknologi, dan organisasi sosial dari tradisional menuju arah pola-pola ekonomis dan politis negara barat yang telah stabil. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Tidak bisa dihindari dan tidak bisa dipungkiri keberadaannya bahwa tentunya setiap individu bahkan kelompok masyarakat menginginkan perubahan yang lebih baik dan lebih maju dari waktu ke waktu.

Pandemi ini layaknya seperti arus globalisasi dan modernisasi. Kedatangan dan kepergiannya tidak bisa diprediksi. Artinya ia tidak terpikirkan sebelumnya oleh manusia akan keberadaannya, saat ini pandemi Covid-19 memang sudah banyak terasa oleh khalayak umum masyarakat begitupun bagi lembaga pendidikan, ia turut mengubrak-abrik pendidikan Islam yang telah berkembang kemudian sistem kurikulum, alokasi anggaran dan lainnya pun turut diubrak-abrik. Sehingga masa depan peserta didik menjadi taruhan jika pandemi Covid-19 ini tak kunjung usai.

Maka keberadaan dan peran pendidikan Islam harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan juga harus tetap memegang teguh nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang sudah ada, sehingga pendidikan Islam masih banyak diminati dan dalam hal ini pemerintah mengambil keputusan dengan menerbitkan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di awal tahun ajaran 2020/2021 kementerian Agama selaku pemangku kebijakan dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan Islam sudah menerbitkan panduan bagi madrasah yang ingin melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini. Hal tersebut tertuang dalam SK DIRJEN Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020.

Adanya panduan tersebut menunjukkan bahwa sudah waktunya proses reorientasi peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang tadinya hanya berpusat

pada pendidikan agama harus diimbangi pula dengan softskill yang dimiliki oleh peserta didik dan perlunya penguasaan teknologi bagi para peserta didik.

Pada Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN DR SISDAMAS) ini khalayak sasaran merupakan siswa-siswi dari Madrasah Diniyah Al-Fithroh dan Al-Barokah yang terdapat di Kampung Lembangsari Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Pengabdian ini berfokus pada dampak yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 terkhususnya pada sektor pendidikan serta pengaruhnya terhadap keberlangsungan kegiatan sehari-hari. Pengabdian ini dibatasi dengan adanya kriteria yang telah diidentifikasi yaitu sektor pendidikan islam di madrasah.

Berdasarkan hasil survei lapangan di madrasah bahwa mencakup seluruh sektor pendidikan yang ada di Desa Tarumajaya ini baik sekolah dasar, sekolah menengah bahkan madrasah sekalipun terkena dampak dari pandemi covid-19 ini, yaitu ditutup dan diberhentikan proses pembelajaran tatap muka sampai batas waktu yang ditentukan sebagaimana anjuran dan aturan pemerintah yang berlaku.

Sebagaimana dampak yang terjadi pada sektor pendidikan ini membuat proses pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan efektif sebagaimana mestinya, pun dengan pembahasan yang disampaikan tidak lengkap berikut dengan keterbatasan sumber yang didapat sehingga apa yang disampaikan tidak bisa diserap dan dipahami dengan baik oleh siswa pada umumnya. Dengan adanya pemberlakuan belajar dari rumah ini membuat siswa menjadi pribadi yang lebih santai daripada biasanya belajar di ruangan kelas, pun dengan orang tua yang kurang bisa menerapkan dengan baik sistem belajarnya di rumah untuk sementara waktu, membuat siswa kini menjadi pribadi yang terbiasa duduk santai mendengarkan tanpa bisa berhadapan serta berinteraksi langsung dengan guru.

Oleh karena itu, dengan adanya KKN SISDAMAS ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga mampu menumbuhkan kembali sikap yang perlu ditanamkan dalam proses sistem pembelajaran dengan output yang didapat siswa mampu memahami sedikit banyaknya materi yang telah disampaikan terlebih lagi bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Program kegiatan ini dilakukan dengan beberapa kajian teoritik guna mendukung berjalan suksesnya program yang diadakan. Dalam merencanakan suatu program tentunya perlu adanya identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa lalu kemudian direncanakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Mukminan, dalam pengembangan media pembelajaran perlu memperhatikan prinsip VISUALS, yaitu:

Visible	: Mudah dilihat
Interesting	: Menarik
Simple	: Sederhana
Useful	: Isinya bermanfaat
Accurate	: Benar
Legitimate	: Masuk akal
Structured	: Terstruktur

Beberapa poin yang perlu diperhatikan pada prinsip media pembelajaran ini tentunya mampu membantu pada sistem apa dan kegiatan apa yang nantinya akan dipakai, sehingga apa yang direncanakan mampu tersampaikan dengan baik kepada siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Sebagaimana penelitian pada umumnya yang memiliki metode atau cara yang digunakan dalam penelitian, maka pengabdian ini pun dilakukan berdasarkan metode yang digunakan pada KKN DR SISDAMAS ini mengikuti arahan yang diusung oleh tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu ada tiga siklus. Pertama tahap refleksi sosial, kedua tahap partisipatif planning ketiga tahap pelaksanaan program.

Pada tahap pertama yaitu refleksi sosial ini merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan dari peserta KKN kepada sekelompok masyarakat setempat guna mendapatkan informasi terkait masalah, kebutuhan, potensi lingkungan serta pemberdayaan masyarakat dan asset kelompok masyarakat itu.

Tahap kedua yaitu partisipatif planning merupakan perencanaan serta sinergi program berdasarkan identifikasi masalah berdasarkan refleksi sosial yang didapat pada wilayah setempat.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari pengaplikasian berdasarkan apa yang telah diidentifikasi dan direncanakan pada tahap-tahap sebelumnya. Terkait dari rancangan evaluasi program itu sendiri dengan melihat serta mengukur dari hasil dilaksanakannya program kegiatan serta perkembangan setiap harinya daripada individu setiap siswa. Berikut dengan evaluasi selanjutnya yang didapat melalui masukan, saran, serta pendapat dari guru-guru beserta tokoh masyarakat lainnya terkait dengan program kegiatan serta proses pembelajaran setiap harinya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, khususnya di Kampung Lembangsari Rt 03 Rw 09 dan 10. Dengan rentang waktu 03 - 31 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap terkait dari KKN Mandiri.

Tahap pertama yaitu refleksi sosial, pada tahap ini peserta KKN melakukan refleksi sosial ke berbagai tokoh dan kelompok masyarakat setempat seperti ketua RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala sekolah dan masyarakat setempat lainnya untuk melakukan perizinan serta identifikasi masalah. Dari adanya kunjungan atau interaksi tersebut menghasilkan sebuah identifikasi masalah yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat setempat terkhususnya dalam bidang pendidikan, yaitu kurangnya tenaga kependidikan serta kurang efektifnya kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini.



Gambar 1. Refleksi sosial dengan Kepala Yayasan Madrasah Al-Fithroh Desa Tarumajaya



Gambar 2. Refleksi sosial dengan Kepala Madrasah Al-Fithroh Desa Tarumajaya

Tahap kedua yaitu partisipatif planning yang merupakan perencanaan serta sinergi program berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada wilayah setempat. Dengan adanya informasi yang telah didapat melalui tahap refleksi sosial, dengan itu peserta KKN merencanakan program yang mengunggulkan pada bidang pendidikan khususnya, yaitu meningkatkan kembali mutu dan kualitas pembelajaran serta mencetak generasi-generasi unggul dan kreatif di Madrasah Diniyah Al-Fithroh dan Madrasah Al-Barokah Desa Tarumajaya.

Capaian tersebut tentunya diraih dengan program-program yang mampu menunjang hal tersebut seperti perbaharuan sistem belajar yang lebih menarik, mengadakan kegiatan guna menyalurkan minat dan bakat siswa serta kegiatan diluar kelas. Tentunya kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan izin dan persetujuan kepala sekolah serta guru-guru yang terlibat didalamnya.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program. Peserta KKN turut serta terjun dalam kegiatan mengajar dengan sistem yang lebih berbeda dari sebelumnya, mengadakan kegiatan diluar kelas yaitu senam bersama, mengadakan perlombaan serta pentas seni kreatifitas siswa dan mengadakan nonton bersama film Nabi Yusuf. Hal tersebut dilaksanakan dengan bimbingan serta arahan peserta KKN terhadap siswa pada setiap kelasnya dan tentunya disertai dukungan guru-guru dan kepala sekolah yang memfasilitasi kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana.

Penelitian ini berusaha memaparkan pembelajaran di madrasah yang ada pada Desa Tarumajaya serta program peserta KKN dalam membantu jalannya pembelajaran pada masa pandemi ini. Pelaksanaan program bekerja sama dengan guru-guru yang terkait dan proses pembelajaranpun tak sebatas penyampaian materi dengan sistem ceramah seperti biasanya. Namun dengan hadirnya peserta KKN ini mencoba menggali serta mengasah kemampuan siswa dalam bidang pendidikan keagamaan utamanya serta disamping itu dibentuk agar menjadi siswa yang kreatif serta berani tampil di khalayak umum. Kegiatan-kegiatan yang menunjang hal pencapaian tersebut ialah dengan diadakannya berbagai lomba seperti pildacil, kaligrafi, mewarnai, dan adzan.

Berbagai lomba tersebut dapat membantu siswa agar mau dan terbiasa untuk tampil di depan umum tentunya dengan kemampuan yang dimiliki akan terasah kembali ataupun dapat menumbuhkan kemampuan yang sebelumnya belum pernah dimiliki siswa. Pun dengan dilakukannya nonton bersama film Nabi Yusuf guna mengenalkan serta menambah pengetahuan lebih dalam sejarah kehidupan Nabi Yusuf.



Gambar 3. Proses pembelajaran di kelas yang lebih interaktif dan mengasah keberanian



Gambar 4. Salah satu siswi yang sedang mengikuti lomba Pildacil dalam rangka PHBI Tahun Baru Islam



Gambar 5. Siswa-siswi yang sedang mengikuti lomba Kaligrafi dalam rangka PHBI Tahun Baru Islam



Gambar 6. Nonton bersama dan pemberian kaligrafi sebagai kenangan kepada Madrasah Al-Barokah



Gambar 7. Salah satu penampilan kreasi seni karya siswa-siswi madrasah

Kemudian berdasarkan program yang telah dilaksanakan tersebut, tidaklah dicukupkan hanya dengan mengadakan perlombaan saja, melainkan menambahkan

kegiatan pentas seni guna mengasah kreatifitas siswa-siswi dengan diakhiri pemberian penghargaan sebagai tanda apresiasi dari peserta KKN kepada siswa-siswi yang telah mampu melaksanakan semua kegiatan itu dengan sangat baik. Apresiasi tentunya sangat penting agar terus memberi semangat dan motivasi kepada siswa-siswi supaya dapat melanjutkan kegiatan tersebut kedepannya dengan percaya diri.



Gambar 8. Perwakilan Guru sedang membagikan hadiah pada murid-murid yang menjadi pemenang lomba

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tentunya merupakan sebuah hal penting yang harus diajarkan dan mampu diaplikasikan pada anak sejak dini guna mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Berdasarkan identifikasi masalah yang didapat dari berbagai sumber tokoh masyarakat yaitu kurangnya tenaga kependidikan madrasah di Desa Tarumajaya, kurang efektifnya sistem pembelajaran madrasah pada masa pandemi, dan hasil daripada pembelajaran kurang dapat dikuasai oleh siswa.

Apa yang telah menjadi identifikasi masalah tersebut, maka peserta KKN merencanakan beberapa program yang mampu menunjang solusi dari identifikasi masalah-masalah yang ada di madrasah. Peserta KKN turut serta dalam proses pengajaran serta mengadakan event dan perlombaan guna mencapai indikator-indikator pemecahan masalah yang terdapat di madrasah. Program pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan peserta KKN sebelumnya, dapat terlaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi perencanaan pada awalnya. Kegiatan dilaksanakan dengan siswa-siswi beserta guru-guru yang sangat antusias pada kegiatan ini, menyambut dengan hangat dan berkontribusi dengan sangat baik. Kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang diadakan agar potensi dalam setiap individu peserta didik dapat berkembang sehingga dirasa perlu mempertahankan kegiatan perlombaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

Pada kegiatan mengajar, mampu membangkitkan semangat belajar siswa-siswi dan melatih keberaniannya tampil di depan, dengan kegiatan lomba-lomba menghasilkan siswa-siswi yang terlihat potensi-potensi nya seperti pada bidang kaligrafi, pildacil, adzan, tahfidz dan kreatifitas lainnya. Jika sebelumnya siswa-siswi itu hanya melaksanakan kegiatan belajar di kelas, dengan hadirnya peserta KKN mampu menghidupkan suasana belajar yang berbeda yaitu di luar kelas, melatih

keterampilan serta melatih kerjasama antar siswa dengan diadakannya kegiatan diluar kelas seperti senam bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada murid-murid secara bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan diluar sekolah umum yang memiliki sistem klasikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak didik yang belum terpenuhi di sekolah. (Nata, 2001)

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar, isim makan dari kata darasa yang berarti belajar. Sedangkan diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Istilah madrasah merupakan sebutan nama bagi sekolah agama Islam tempat pembelajaran agama Islam secara formal (Islam, 2002).

Madrasah memanglah sebuah tempat yang menjadi proses pembelajaran pengetahuan agama dilaksanakan. Namun begitu, tidak menutup kemungkinan atas kurangnya perhatian pada setiap siswa yang ada didalamnya untuk bertingkah laku serta memiliki adab yang baik. Oleh karenanya, peserta KKN pun mengingatkan dan mencontohkan sikap-sikap yang perlu ditanamkan kembali pada setiap siswa, seperti halnya adab ketika mengaji alquran, adab belajar, adab sopan santun kepada yang lebih tua, serta tata bahasa yang baik pada setiap perkataan yang dilontarkan. Telah terbukti adanya bahwa tidak sedikit namun juga tidak begitu banyak siswa yang masih kurang mengerti akan hal-hal tersebut. Setelah adanya nasihat dan contoh tersebut setidaknya siswa dapat lebih baik lagi dalam beradab dan bertingkah laku dalam kesehariannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari rahim pondok pesantren membuat model-model pembelajaran di Madrasah Diniyah mengikuti metode pembelajaran di pesantren pada umumnya dengan berfokus pada tiga metode. Pertama metode Sorogan. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari sang guru. Kedua metode Bandongan. Pada metode ini sang guru mengajarkan ilmu tertentu kepada peserta didik secara kolektif sehingga baik guru dan peserta didik memegang buku masing-masing dan mendengarkan penjelasan sang guru. Ketiga metode Wetonan. Wetonan ini merupakan aktivitas rutin harian dilaksanakan pada waktu tertentu (Hasbullah, 2001).

Dari tiga metode diatas, metode kedua dan metode ketiga yang dilakukan di madrasah. Metode kedua atau metode Bandongan merupakan metode yang juga dipakai di Madrasah. Para siswa dan guru memiliki buku pelajaran yang sama, pada ruangan dan waktu tertentu sang guru menjelaskan materi lalu siswa memperhatikannya. Kemudian ada pula metode Wetonan yaitu pembelajaran rutinan di hari Sabtu, para murid dilatih seni tulis bahasa Arab atau kaligrafi oleh guru.

Hadirnya peserta KKN membuat suasana dan sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Terlihat dari sambutan hangat serta antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatannya, perilaku keseharian menjadi lebih baik dari

sebelumnya yang kurang semangat dan tidak berani tampil di depan, pada kegiatan tersebut berhasil mendobrak permasalahan yang ada sehingga siswa-siswi mampu berperilaku adab belajar yang baik, sopan santun, semangat belajar dan tentunya lebih berani dan kreatif. Indikator tersebut didukung dengan adanya ujar dari guru-guru yang mengajar seperti biasanya, berbicara bahwa siswa-siswi menjadi lebih aktif dan semangat belajar serta mengasah kemampuan. Muncul bakat-bakat yang luar biasa seperti siswa yang menjuarai tahfidz tingkat desa. Mewarnai tingkat desa, suara merdu siswa ketika lomba adzan, juara pildacil dan lainnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adanya sebuah permasalahan pasti akan ada jalan keluar, begitupun cobaan pasti ada hikmah dibalik semua itu. Seperti halnya permasalahan yang telah ditemukan di Desa Tarumajaya salah satunya dalam bidang pendidikan. Adanya pandemi ini dituntut untuk menjadi pribadi lebih berinovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN SGD Bandung dapat membantu berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diagendakan. Serta membantu dalam pembentukan sifat serta sikap setiap peserta didik yang lebih baik dan lebih berpotensi dengan diadakannya berbagai kegiatan dalam rangka menopang kebutuhan pengembangan kemampuan serta minat yang dimiliki setiap peserta didik.

2. Saran

Dalam pembentukan akhlak serta menggali potensi-potensi setiap peserta didik yang terdapat dalam Madrasah Diniyyah Al-Fithroh dan Madrasah Al-Barokah ini diharapkan adanya kegiatan yang mampu menopang pengembangan kemampuan serta minat-minat yang dimiliki setiap peserta didik guna terasah dan tergali kembali potensi yang terpendam setiap individu nya. Begitupun juga bimbingan serta perhatian yang lebih dari pendidik kepada setiap peserta didik menjadikan tumpuan dalam proses pembentukan segala perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun bakat terpendam lainnya yang dapat dikembangkan kemudian hari. Diharapkan kegiatan lomba-lomba yang telah dilaksanakan dapat terus dilakukan setiap tahun kedepannya..

F. DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2001). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hilmy, M. (2012). Nomenklator Baru Pendidikan Islam di Era Industrialisasi. Tsaqafah, 8, 9.

Islam, D. R. (2002). Ensiklopedia Islam 3 . Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.

Nata, A. (2001). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Grafindo Persada.

Senata Adi Prasetya, M. F. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi. *Tarbawi*, 9, 26.

Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Vol 8

Mukminan, (2008) *Pengembangan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta

Chaer, M. T. (2016). Peran madrasah dalam menghadapi era globalisasi dan budaya. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(2), 182-201.